

KUNCI SUKSES RASULULLAH ﷺ DALAM MENDIDIK GENERASI SAHABAT: STUDI ANALISIS METODE PENDIDIKAN NABAWI

Miftachul Mahmud¹, Muhamad Zulfa², Zaenal Abidin³
^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI Ungaran

masmiftach19@gmail.com¹, paknezafik@gmail.com², zenit.26112010@gmail.com³

Abstract

Education has an important role in shaping individual character and personality, especially in building a generation that is morally and intellectually superior. Rasulullah ﷺ is known as the main educator who succeeded in producing a generation of companions with extraordinary qualities, both in terms of faith, leadership, and their contribution to Islamic civilization. This article aims to identify the key to the success of the Prophet ﷺ in educating the generation of companions through an analysis of the Prophetic method of education. This research uses a qualitative descriptive approach with literature studies, as well as takhrij and syarah hadith as the main tools in examining the educational methods applied by the Prophet ﷺ. The results show that the key to the success of the Prophet's education lies in his example, a loving personal approach, effective communication, and the application of wise learning methods. The impact of this education is reflected in the moral, spiritual, and leadership integrity of the generation of companions who were able to carry out the mission of da'wah and advance Islamic civilization. This study recommends the implementation of the Prophetic education method in the context of modern education as a solution in forming a generation with character.

Keywords: Education, Nabawi, Method, Character, Islam.

Abstrak

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu, terutama dalam membangun generasi yang unggul secara moral dan intelektual. Rasulullah ﷺ dikenal sebagai pendidik utama yang berhasil mencetak generasi sahabat dengan kualitas luar biasa, baik dari segi keimanan, kepemimpinan, maupun kontribusi mereka dalam peradaban Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi kunci kesuksesan Rasulullah ﷺ dalam mendidik generasi sahabat melalui analisis metode pendidikan Nabawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur, serta takhrij dan syarah hadits sebagai alat utama dalam menelaah metode pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah ﷺ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunci keberhasilan pendidikan Rasulullah ﷺ terletak pada keteladanan beliau, pendekatan personal yang penuh kasih, komunikasi efektif, dan penerapan metode pembelajaran yang bijaksana. Dampak dari pendidikan ini tercermin dalam integritas moral, spiritual, dan kepemimpinan generasi sahabat yang mampu mengemban misi dakwah dan memajukan peradaban Islam. Studi ini merekomendasikan

implementasi metode pendidikan Nabawi dalam konteks pendidikan modern sebagai solusi dalam membentuk generasi yang berkarakter.

Kata Kunci: Pendidikan, Nabawi, Metode, Karakter, Islam.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen fundamental dalam membangun peradaban manusia. Pendidikan Islam sebagaimana diungkapkan oleh Afendi (2024: 1), telah memainkan peran penting dalam sejarah panjang peradaban umat manusia, terutama dalam membentuk karakter, moral, dan pengetahuan generasi-generasi yang berakhlak mulia. O'Neill berpandangan bahwa tujuan pendidikan secara menyeluruh adalah untuk membangkitkan dan menegukan kembali cara-cara lama yang lebih baik untuk memapankan kembali tolok ukur keyakinan dan perilaku tradisional (O'Neill 2001: 249). Dalam Islam, pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga membangun karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama berupa keimanan dan akhlak mulia (Nadliroh 2024). Rasulullah ﷺ sebagai suri teladan bagi umat manusia telah memberikan contoh konkret tentang bagaimana mendidik generasi dengan pendekatan yang holistik dan transformatif. Generasi sahabat, sebagai hasil didikan langsung Rasulullah ﷺ, menjadi bukti nyata keberhasilan metode pendidikan Nabawi yang melahirkan individu-individu luar biasa dalam berbagai aspek kehidupan.

Relevansi metode pendidikan Rasulullah ﷺ tidak hanya terbatas pada masa lampau, tetapi juga memberikan inspirasi bagi sistem pendidikan modern (Marpuah 2016). Saat ini, tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, seperti krisis moral, degradasi nilai, dan maraknya perundungan (bullying), menunjukkan urgensi untuk mengadopsi pendekatan yang menekankan pembentukan karakter seperti yang diterapkan Rasulullah ﷺ. Oleh karena itu, memahami dan menganalisis metode pendidikan Nabawi menjadi langkah penting dalam mencari solusi untuk masalah-masalah tersebut.

Penelitian ini berfokus pada identifikasi kunci kesuksesan Rasulullah ﷺ dalam mendidik generasi sahabat. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Apa saja prinsip-prinsip dasar yang menjadi landasan metode pendidikan Nabawi? (2) Bagaimana Rasulullah ﷺ menerapkan metode pendidikan kepada sahabat? (3) Faktor-faktor apa yang mendukung keberhasilan pendidikan Nabawi dalam membentuk generasi sahabat?

Penelitian ini bertujuan untuk menggali metode pendidikan Rasulullah ﷺ, menganalisis prinsip-prinsipnya, serta mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilannya dalam membentuk

generasi sahabat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem pendidikan modern, khususnya dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Konsep Pendidikan dalam Islam

Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak mulia dan penguatan iman. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk individu menjadi insan kamil dengan mengintegrasikan konsep Fitrah. Sedangkan fitrah tersebut mengacu pada potensi bawaan yang dimiliki manusia untuk menerima agama, keimanan, tauhid, dan prinsip-prinsip etika yang murni (Afriyanto and Anandari 2024). Dalam konteks ini, Rasulullah ﷺ telah menetapkan landasan pendidikan yang mencakup pembinaan akidah, ibadah, dan akhlak.

2. Metode Pendidikan Nabawi

Metode pendidikan Nabawi memiliki karakteristik yang khas, di antaranya:

- Keteladanan: Rasulullah ﷺ menjadi teladan langsung dalam kehidupan sehari-hari.
- Komunikasi Efektif: Penyampaian materi dengan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai konteks.
- Pendekatan Personal: Pemahaman terhadap kebutuhan individu sahabat, baik secara emosional maupun spiritual.
- Motivasi dan Penghargaan: Rasulullah ﷺ sering memberikan motivasi berupa pujian atau penghargaan untuk meningkatkan semangat belajar dan beramal.

3. Generasi Sahabat sebagai Produk Pendidikan Nabawi

Generasi sahabat menjadi contoh nyata keberhasilan metode pendidikan Rasulullah ﷺ. Mereka memiliki integritas tinggi, pengabdian kepada Allah, dan semangat juang dalam menyebarkan ajaran Islam. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam mampu melahirkan individu yang unggul secara multidimensional.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menganalisis metode pendidikan Nabawi. Kajian ini bertumpu pada studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk Al-Qur'an, hadits, kitab-kitab klasik, dan penelitian ilmiah modern.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- **Takhrij Hadits:** Menelusuri hadits-hadits yang berkaitan dengan metode pendidikan Rasulullah ﷺ. Takrij hadits merupakan upaya mencari, memunculkan, menampilkan, dan menunjukkan hadis secara lengkap dari sumber data awal hadis yang digagas dalam studi ulumul Hadis (Muzakky and Mundzir 2022).
- **Syarah Hadits:** Menganalisis makna dan konteks hadits untuk menggali prinsip-prinsip pendidikan yang terkandung di dalamnya. Syarah hadis merupakan sebuah uraian terhadap materi-materi tertentu, lengkap dengan unsur-unsur dan segala syarat yang berkaitan dengan objek pembahasan suatu hadis (Dini Astrian 2021).
- **Kajian Literatur:** Sumber data yang digunakan dalam penelitian literatur berasal dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan karya akademik lainnya yang membahas tentang tema yang sedang diteliti. Metode analisis literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam berbagai pandangan teoritis mengenai topik yang diteliti (Yuliana, P, and Faradis 2024).

3. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan interpretasi konsep dari keseluruhan data yang ada dengan menggunakan strategi analitik yang bertujuan untuk mengubah atau menerjemahkan data mentah ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dan eksplanasi dari fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari (Febriandiela dan Fitrisia 2023). Pada penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan metode pendidikan Rasulullah ﷺ. Langkah-langkahnya meliputi:

- Menelaah literatur untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip pendidikan Nabawi.
- Mengorganisir data ke dalam kategori tematik.
- Menyajikan hasil analisis secara deskriptif untuk menunjukkan relevansi metode pendidikan Nabawi dengan kebutuhan pendidikan modern.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Nabawi

Rasulullah ﷺ menerapkan beberapa prinsip utama dalam mendidik generasi sahabat:

- **Keteladanan**

Pendidikan Islam harus menjadikan Nabi Muhammad ﷺ sebagai model dalam pengajaran karakter kepada siswa. Setiap aspek kehidupan beliau, mulai dari bagaimana beliau bersikap kepada sesama hingga cara beliau memimpin umat, dapat dijadikan pelajaran berharga dalam pendidikan karakter di era modern (Afendi 2024: 69). Rasulullah ﷺ menjadi contoh nyata dalam setiap aspek kehidupan. Allah ﷻ berfirman:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu..."
(QS. Al-Ahzab [33]: 21).

Para sahabat tidak hanya mendengar nasihat dari Rasulullah ﷺ tetapi juga menyaksikan dan meniru perilaku beliau dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam ibadah, muamalah, maupun akhlak. Dalam konteks ibadah, beliau ﷺ selain memerintahkan para sahabat untuk shalat juga memerintahkan untuk mencontoh beliau dalam praktik shalat mereka.

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي»،
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

Dari Malik bin Al-Huwairits radhiyallahu ‘anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Shalatlah kalian (dengan cara) sebagaimana kalian melihatku shalat.” (HR. Bukhari)

- **Komunikasi yang Efektif (Dialogis)**

Dialog merupakan jembatan untuk menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain (Alfiah 2015: 139). Rasulullah ﷺ dikenal sebagai komunikator yang ulung. Beliau selalu menggunakan komunikasi efektif, bahasa yang jelas, sederhana, dan sesuai dengan kemampuan audiens dalam dialog dan komunikasi (Anas 2024). Dalam sebuah hadits disebutkan:

"Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar pemahaman mereka." (HR. Bukhari, no. 127).

Berikut ini contoh hadits yang menunjukkan metode dialog dan komunikasi efektif yang dilakukan Nabi ﷺ dengan para sahabatnya:

“Tahukah kalian siapa yang disebut muflis (orang yang bangkrut) itu?” Para sahabat menjawab, “Orang yang bangkrut menurut kami adalah orang yang tidak memiliki dirham maupun harta.” Rasulullah ﷺ lalu bersabda, “Sesungguhnya orang yang bangkrut di antara umatku adalah seseorang yang datang pada hari kiamat dengan membawa pahala shalat, puasa, dan zakat, tetapi ia juga membawa (dosa karena) telah mencela orang ini, menuduh orang itu, memakan harta orang lain, menumpahkan darah, dan memukul orang lain. Maka pahala kebbaikannya diberikan kepada orang-orang itu” (HR. Muslim, no. 2581)

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menyampaikan pendidikan sesuai tingkat pemahaman individu.

- **Kasih Sayang dan Empati**

Rasulullah ﷺ memperlakukan para sahabat dengan penuh kasih sayang dan empati (Rusli; Tang, Muhammad; Mappatunru 2024). Dalam sebuah hadits, beliau bersabda: *“Tidaklah seseorang dari kalian (benar-benar) beriman hingga dia mencintai saudaranya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri.”* (HR. Bukhari, no. 13; Muslim, no. 45).

Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

- **Situasional dan Kondisional**

Metode ini tergambar dalam riwayat dari shahabat Ibnu Mas’ud berikut:

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ، كَرَاهَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا.

“Nabi ﷺ memilih waktu-waktu tertentu untuk memberikan nasihat kepada kami, karena khawatir akan menimbulkan kebosanan pada kami.” (HR. al-Bukhari dalam Shahih-nya, no. 68, dan Muslim dalam Shahih-nya, no. 2821)

Hadits ini menunjukkan bahwa Rasulullah ﷺ sangat bijaksana dalam memberikan nasihat, dengan mempertimbangkan kondisi dan kesiapan para sahabat, agar mereka tidak merasa jenuh atau bosan.

Metode situasional dan kondisional pada konteks pembelajaran Nabi bermakna langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pembelajaran serta

upaya memilih waktu yang tepat dalam menyampaikan nasehat dan ilmu kepada ummat atau para sahabat (Alfiah 2015: 143).

2. Strategi Metode Pendidikan Rasulullah ﷺ

• Mengajar dengan Hikmah

Karakter Rasulullah sebagaimana yang diungkapkan dalam Alquran adalah lemah lembut dalam kehidupan sehari-hari, mengedepankan kebijaksanaan (hikmah), penuh kearifan dan kebijaksanaan, nasehat yang baik, membiasakan diskusi untuk menciptakan suasana yang harmonis tanpa adanya unsur paksaan dan kekerasan, serta sifat mengasihi dan menyayangi (Seprianto 2022). Assa'di ketika menafsirkan ayat 125 surat An-Nahl, menjelaskan bahwa hikmah (sikap bijaksana) artinya setiap orang ditempatkan sesuai dengan kondisinya, tingkat pemahamannya, bahasanya, dan tingkat kepatuhannya. Dan termasuk bentuk hikmah yaitu berdakwah dengan ilmu bukan dengan kejahilan, memulai dari yang paling penting kemudian yang penting, dengan cara yang paling dekat untuk dinalar dan dipahami (Assa'di 2003: 427). Sebagai contoh penerapan hikmah Rasulullah ﷺ dalam mendidik para sahabat adalah seperti apa yang diriwayatkan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, yang mana ia berkata: *"Seorang Arab Badui kencing di salah satu sudut masjid. Lalu orang-orang mencelanya. Maka Nabi ﷺ melarang mereka (untuk mencela). Ketika ia selesai kencing, Nabi ﷺ memerintahkan untuk mengambil seember air, lalu menyiramkannya pada bekas kencing tersebut."* (HR. Bukhari, no. 221; Muslim, no. 284)

Diantara Pelajaran yang dapat diambil dari hadits tersebut adalah:

1. Hikmah dalam Bertindak: Rasulullah ﷺ mengedepankan kelembutan dan kasih sayang dalam menyikapi kesalahan, terutama pada orang yang belum memahami adab atau aturan.
2. Memilih Prioritas: Beliau ﷺ mencegah tindakan sahabat yang berpotensi memperburuk situasi (misalnya, menghentikan seseorang kencing secara paksa, yang dapat menyebarkan najis lebih luas).
3. Pendidikan dengan Contoh Nyata: Dengan tindakan sederhana, Rasulullah ﷺ menunjukkan solusi tanpa membuat pelaku merasa terhina atau bersalah secara berlebihan.
4. Membangun Kesadaran: Setelah itu, Rasulullah ﷺ secara lembut memberi tahu orang Badui tersebut bahwa masjid adalah tempat ibadah, bukan tempat buang air.

Kisah dalam hadits ini adalah contoh nyata metode hikmah Rasulullah ﷺ dalam mendidik para sahabat dan masyarakat. Selain itu merupakan salah satu sikap-sikap bijak dari Nabi Muhammad ﷺ yang lemah lembut dalam menyikapi masalah (Nuralim and Jaya 2024). Beliau memadukan kasih sayang, kebijaksanaan, dan solusi praktis sehingga pesan yang ingin disampaikan diterima dengan baik tanpa menciptakan permusuhan.

- **Memberi Motivasi dan Penghargaan**

Rasulullah ﷺ selalu menghargai usaha sahabat dan memberikan motivasi (Susanto 2022). Dalam hadits tentang Abu Musa Al-Asy'ari dan Mu'adz bin Jabal, dia berkata: Rasulullah ﷺ apabila mengutus salah seorang sahabatnya dalam suatu urusan, beliau bersabda: *"Berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari, permudahlah dan jangan mempersulit."* (HR. Bukhari no. 163 dan Muslim no. 1734).

Ketika mensyarah hadits tersebut Alhilali menjelaskan beberapa kandungan pesan pelajaran sebagai berikut:

1. Hendaklah orang mukmin itu menjadikan manusia bisa mencintai Allah dan cinta kepada kebaikan
2. Hendaknya seorang dai menggunakan cara yang paling bijaksana dalam mengajak manusia ke jalan Allah, memudahkan dan tidak mempersulit mereka.
3. Sikap menggembirakan akan melahirkan kebahagiaan, penerimaan, ketenangan, sedangkan mempersulit itu melahirkan penolakan dan membuat orang lari (Al-Hilali 2008: 687).

Dalam kontek pendidikan, pendekatan ini membangun kepercayaan diri dan semangat belajar.

- **Pendekatan Personal**

Rasulullah ﷺ memahami karakter masing-masing sahabat. Contohnya, ketika mendidik Khalid bin Walid sebagai pemimpin militer, beliau menyesuaikan dengan kepribadian dan keahliannya. Pendekatan personal penting untuk memenuhi kebutuhan unik generasi Z, yang memiliki karakteristik belajar berbeda dari generasi sebelumnya (Alruthaya, Nguyen, and Lokuge 2021). Ada contoh yang bagus dalam hal ini, yaitu sikap Nabi ketika ada pemuda yang minta izin untuk berzina sebagaimana dalam riwayat berikut:

Dari Abu Umamah ia berkata: "Seorang pemuda datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, 'Wahai Rasulullah, izinkan aku berzina.' Maka orang-orang yang hadir mencelanya dan berkata, 'Diamlah, diamlah!' Rasulullah ﷺ bersabda, *'Dekatlah.'* Maka pemuda itu mendekat hingga berada di hadapan Rasulullah ﷺ. Beliau bertanya, *'Apakah kamu suka jika hal itu dilakukan kepada ibumu?'* Pemuda itu menjawab, 'Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan aku tebusan untukmu.' Rasulullah ﷺ bersabda, *'Demikian juga orang lain tidak suka hal itu untuk ibu mereka.'*

Kemudian beliau bertanya lagi, *'Apakah kamu suka jika hal itu dilakukan kepada putrimu?'* Pemuda itu menjawab, 'Tidak, demi Allah, wahai Rasulullah, semoga Allah menjadikan aku tebusan untukmu.' Rasulullah ﷺ bersabda, *'Demikian juga orang lain tidak suka hal itu untuk putri mereka.'*

Rasulullah ﷺ melanjutkan, *'Apakah kamu suka jika hal itu dilakukan kepada saudara perempuanmu?'* Pemuda itu menjawab, 'Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan aku tebusan untukmu.' Rasulullah ﷺ bersabda, *'Demikian juga orang lain tidak suka hal itu untuk saudara perempuan mereka.'*

Rasulullah ﷺ bertanya lagi, *'Apakah kamu suka jika hal itu dilakukan kepada bibimu dari pihak ayah?'* Pemuda itu menjawab, 'Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan aku tebusan untukmu.' Rasulullah ﷺ bersabda, *'Demikian juga orang lain tidak suka hal itu untuk bibi mereka.'*

Beliau bertanya lagi, *'Apakah kamu suka jika hal itu dilakukan kepada bibimu dari pihak ibu?'* Pemuda itu menjawab, 'Tidak, demi Allah, semoga Allah menjadikan aku tebusan untukmu.' Rasulullah ﷺ bersabda, *'Demikian juga orang lain tidak suka hal itu untuk bibi mereka.'*

Kemudian Rasulullah ﷺ meletakkan tangannya pada pemuda itu dan berdoa: *'Ya Allah, ampunilah dosanya, sucikanlah hatinya, dan jagalah kemaluannya.'* Setelah itu, pemuda tersebut tidak pernah lagi tertarik pada perbuatan zina." (HR. Ahmad, no. 22265)

Diantara pesan pelajaran dari hadits tersebut adalah:

1. Rasulullah ﷺ mendidik dengan hikmah melalui dialog dan pendekatan empati.
2. Beliau tidak langsung mencela, tetapi menggunakan logika untuk menyadarkan.
3. Doa Nabi ﷺ menunjukkan pentingnya memohon kepada Allah untuk perlindungan dan kesucian hati.

Hadits ini adalah contoh nyata bagaimana metode komunikasi aktif Rasulullah ﷺ dapat mengubah perilaku seseorang.

3. Dampak Pendidikan Nabawi pada Generasi Sahabat

Pendidikan yang diberikan Rasulullah ﷺ melahirkan generasi sahabat dengan karakteristik unggul:

- **Integritas Moral dan Spiritualitas**

Para sahabat memiliki ketakwaan yang mendalam. Sebagai contoh, Umar bin Khattab dikenal dengan keadilannya yang tinggi, yang merupakan hasil dari pendidikan yang menanamkan rasa takut kepada Allah ﷻ (Berlianto, Putri, and Nurhuda 2023).

- **Komitmen Dakwah dan Kepemimpinan**

Sahabat seperti Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Utsman bin Affan menunjukkan dedikasi luar biasa dalam mendukung Islam, baik melalui dakwah maupun pengelolaan negara (Purwanto 2024).

Manfaat Penelitian untuk Dunia Pendidikan Masa Kini dengan Realita Fakta Saat Ini

Metode pendidikan Rasulullah ﷺ memiliki relevansi yang sangat kuat dengan dunia pendidikan masa kini, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan seperti degradasi moral, individualism, dan kurangnya keteladanan (Yuliana dan Faradis 2024). Berikut adalah manfaat utama yang dapat diimplementasikan:

1. **Pendidikan Berbasis Karakter** Krisis moral yang melanda generasi muda saat ini dapat diatasi dengan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti yang dicontohkan Rasulullah ﷺ (Dwi et al. 2024). Penerapan nilai kasih sayang, toleransi, dan integritas dalam kurikulum sekolah dapat membentuk individu yang berkepribadian kuat .
2. **Pendekatan Personal dalam Pengajaran** Dengan mengenali potensi dan kebutuhan setiap siswa, guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif (Amin et al. 2024). Hal ini sejalan dengan metode Rasulullah ﷺ yang memperlakukan para sahabat sesuai dengan karakter mereka.
3. **Penggunaan Dialog sebagai Metode Pendidikan** Menggunakan dialog interaktif dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi dan membangun kepercayaan antara pendidik dan peserta didik. Hal ini juga relevan untuk

mendorong budaya diskusi yang sehat di era modern (Atmazaki, Ramadhan, and Indriyani 2023).

4. **Teladan sebagai Kunci Keberhasilan Pendidikan** Guru dan pendidik perlu menjadi teladan yang baik bagi siswa, sebagaimana Rasulullah ﷺ menjadi teladan bagi para sahabat. Keteladanan dalam perilaku, sikap, dan moral akan memberikan dampak yang besar bagi pembentukan karakter siswa (Sapdi 2023).
5. **Memberikan Motivasi dan Dukungan Positif** Dalam dunia pendidikan masa kini, penting bagi guru untuk memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa, terutama di tengah tekanan sosial dan akademik. Prinsip "permudah dan jangan persulit" dari Rasulullah ﷺ menjadi pedoman yang relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif (Susanto 2022).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode pendidikan Rasulullah ﷺ yang diterapkan kepada generasi sahabat telah membuktikan keberhasilannya dalam membentuk individu yang unggul secara spiritual, moral, dan intelektual. Kunci kesuksesan pendidikan Nabawi terletak pada penerapan prinsip-prinsip dasar, seperti keteladanan, komunikasi efektif, pendekatan personal, kasih sayang, dan penghargaan. Strategi-strategi ini tidak hanya relevan untuk konteks masyarakat Arab abad ke-7, tetapi juga memiliki nilai universal yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan zaman.

Dampak dari pendidikan Nabawi terlihat dalam karakter dan prestasi generasi sahabat, yang tidak hanya menjadi pelopor dalam penyebaran Islam tetapi juga menciptakan peradaban yang memberikan kontribusi besar bagi dunia. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang berkarakter dan berdaya saing tinggi.

Saran

1. Implementasi dalam Sistem Pendidikan Modern

Metode pendidikan Nabawi dapat diadaptasi ke dalam kurikulum pendidikan modern dengan menekankan pada pembentukan karakter, keteladanan, dan komunikasi efektif. Institusi pendidikan Islam, khususnya, dapat menjadikan prinsip-prinsip ini sebagai landasan dalam proses pembelajaran.

2. Pelatihan untuk Pendidik

Guru, dosen, dan orang tua sebagai pendidik utama dapat diberikan pelatihan khusus untuk memahami dan mengaplikasikan metode pendidikan Nabawi dalam mendidik generasi muda.

3. **Penelitian Lanjutan**

Penelitian lebih mendalam tentang implementasi metode pendidikan Nabawi di berbagai konteks, seperti pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, diperlukan untuk memberikan rekomendasi praktis yang lebih spesifik.

4. **Pengintegrasian Nilai Islam di Berbagai Level Pendidikan**

Pendidikan berbasis nilai Islam tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran untuk membangun karakter yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, Achmad Ruslan; Khojir. 2024. *Pendidikan Islam Abad 21 (Inovasi Dan Implementasinya)*. I, Oktober. ed. Sudadi. Bening Media Publishing. www.bening-mediapublishing.com.
- Afriyanto, Dwi, and Anatansyah Ayomi Anandari. 2024. "Rekonstruksi Konsep Pendidikan Islam Pada Masyarakat Madani Era Modern Melalui Pendekatan Ontologis Al-Qur ' An." 4(6). doi:10.59818/jpm.v4i6.995.
- Al-Hilali, Salim Bin 'Ied. 2008. *Bahjatun Nadzirin Syarah Riyadhus Shalihin*. 1st ed. Daar Ibnu Jauzi (Saudi Arabia).
- Alfiah, Drs. Hj. 2015. *Hadits Tarbawi, Pendidikan Islam Tinjauan Hadits Nabi*. Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company.
- Alruthaya, Ali, Thanh Thuy Nguyen, and Sachithra Lokuge. 2021. "The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education." *ACIS 2021 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings*: 1–7. doi:<https://doi.org/10.48550/arXiv.2111.05991>.
- Amin, Alfauzan, Sarmi Yonani, Pascasarjana Pendidikan, Agama Islam, Universitas Islam, Negeri Famawati, Sukarno Bengkulu, et al. 2024. "URGENSI INOVASI PENDEKATAN INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM." 12(3): 472–79. doi:10.37081/ed.v12i3.6351.

- Anas, Iqbal; Junaidi; Supriadi. 2024. "PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP KEPEMIMPINAN RASULULLAH SAW DALAM MANAJEMEN SEKOLAH ISLAM." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam* 4: 263–75. doi:<https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.179>.
- Assa'di, Abdurrahman bin Nashir. 2003. *Taisiirul Kariimir Rahmaani Fii Tafsiri Kalaamil Mannaan*. Bairut - Lebanon: Daar Ibnu Hazm (Lebanon). www.daribnhazm.com.
- Atmazaki, Atmazaki, Syahrul Ramadhan, and Vivi Indriyani. 2023. "Media Dialogis-Interaktif Dalam Pembelajaran Online: Praktikalitas Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 7(2): 306–16. doi:[10.23887/jppp.v7i2.59280](https://doi.org/10.23887/jppp.v7i2.59280).
- Berlianto, Gesha, Yulita Putri, and Abid Nurhuda. 2023. "Islamic Education in the Time of Umar Bin Khattab: A Historical Study." *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 4(3): 310–20. doi:[10.56806/jh.v4i3.148](https://doi.org/10.56806/jh.v4i3.148).
- Dini Astrian. 2021. "Klasifikasi Metode Dan Pendekatan Syarah Hadis Dalam Kitab-Kitab Hadis Ahkam." *Jurnal CONTEMPLATE Jurnal Studi-studi Keislaman* Vol. 2(02): 135–54. doi:<https://doi.org/10.53649/contemplate.v2i02.148>.
- Dwi, Nashirah, Arini Faiza, Tia Angrelia, Siti Nuriyah Ahmad, and Risya Purnama Sari. 2025. "Aqidah Dan Etika : Membangun Moralitas Di Tengah Perubahan Sosial." 2.
- Febriandiela, Fifi, and Azmi Fitrissia. 2023. "IMPLEMENTASI THEMATIC ANALYSIS MELALUI LANGKAH CODING DALAM PENELITIAN KUALITATIF PADA ILMU SOSIAL." 8(1): 1–10. <https://journal.uwgm.ac.id/index.php/fisipublik>.
- Marpuah, Neuis. 2016. "Metode Pembelajaran Dalam Hadits Dan Relevansinya Dengan Konteks Pendidikan Kontemporer." 5(5): 1–23.
- Muzakky, Althaf Husein, and Muhammad Mundzir. 2022. "Ragam Metode Takhrij Hadis: Dari Era Tradisional Hingga Digital." *Jurnal Studi Hadis Nusantara* 4(1): 74. doi:[10.24235/jshn.v4i1.11146](https://doi.org/10.24235/jshn.v4i1.11146).
- Nadliroh, Fatihatun. 2024. "Konsep Dasar Pendidikan Islam." *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 1(3): 23–30. doi:<https://doi.org/10.61132/akhlak.v1i4.103> Available.
- Nuralim, Aip, and Canra Krisna Jaya. 2024. "Bentuk-Bentuk Etika Komunikasi Dakwah Dalam Al- Qur ' an." 6. doi:[10.55352/kpi.v6i1.1170](https://doi.org/10.55352/kpi.v6i1.1170).
- O'Neill, William F. 2001. *Ideologi-Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Purwanto, Ari. 2024. "Kebijakan Strategis Abu Bakar Ash-Shiddiq Pada Masa Khalifah Rasyidah." *Global Education Journal* 2(2): 111–22. doi:10.59525/gej.v2i2.347.
- Rusli; Tang, Muhammad; Mappatunru, S. 2024. "KETELADANAN GURU DAN MORALITAS PESERTA DIDIK STUDI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU INSAN CENDIKIA MAKASSAR." 4(4): 472–85. doi:<https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i4.3551>.
- Sapdi, Rohmat Mulyana. 2023. "Peran Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Jurnal Basicedu* 7(1): 993–1001. doi:10.31004/basicedu.v7i1.4730.
- Seprianto, Eko. 2022. "Understanding The Bully Verse in The Al-Qur'an with a Psychological Approach." 1(1): 73–87. doi:DOI: <https://doi.org/10.32939/twl.v1i1.1259>.
- Susanto, Ratnawati. 2022. "Analisis Dukungan Emosional Dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8(1): 26. doi:10.29210/1202221604.
- Yuliana, Dwi, Cyrilla Salsabilla Athaya P, and Sultania Intan Faradis. 2024. "Analisis Literatur: Pendidikan Islam Sebagai Pondasi Moralitas Dalam Masyarakat." 1. doi:<https://doi.org/10.62383/aliansi.v1i6.614>.